

**KEBERHASILAN TOKOH ANNA MENGATASI TRAUMA DAN
MERAH AMBISINYA SEBAGAI CERMINAN KONSEP
KEBUTUHAN BERTINGKAT DALAM NOVEL
STOLEN GOODS KARYA SUSAN DWORKIN**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan sebagai Salah satu Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Fitriani

NIM :03130050



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SATRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi yang berjudul

**KEBERHASILAN TOKOH ANNA MENGATASI TRAUMA DAN
MERAH AMBISINYA SEBAGAI CERMINAN KONSEP
KEBUTUHAN BERTINGKAT DALAM
NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN DWORKIN**

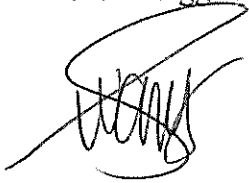
**Oleh
Fitriani
03130050**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui

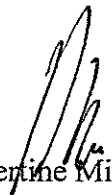
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



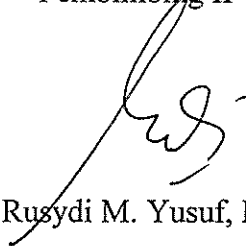
Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Pembimbing I



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Pembimbing II



Drs. Rusydi M. Yusuf, MSi

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEBERHASILAN TOKOH ANNA MENGATASI TRAUMA DAN
MERAH AMBISINYA SEBAGAI CERMINAN KONSEP
KEBUTUHAN BERTINGKAT DALAM
NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN DWORKIN**

Telah diuji dan lulus pada tanggal 6 Agustus 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua



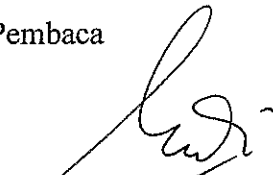
Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Pembaca

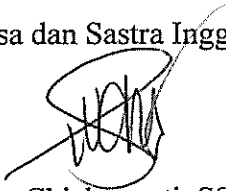


Drs. Rusydi m. Yusuf, M.Si

Disahkan Oleh:

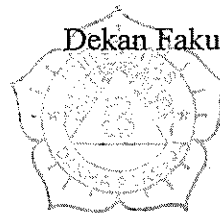
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEBERHASILAN TOKOH ANNA MENGATASI TRAUMA DAN
MERAH AMBISINYA SEBAGAI CERMINAN KONSEP
KEBUTUHAN BERTINGKAT DALAM
NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN DWORKIN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Juli 2007

Fitriani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah keberhasilan tokoh Anna mengatasi trauma dan meraih ambisinya sebagai cerminan konsep kebutuhan bertingkat. Dalam penyajiannya penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik yang terdiri dari analisis perwatakan, alur dan latar serta pendekatan psikologi kebutuhan bertingkat.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Sastra, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat Drs. Rusydi M. Yusuf, MSI selaku dosen pembaca. Terima kasih atas saran dan ilmunya yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini.
3. Yang terhormat ibu Swany Chiakrawaty, SS., Spsi., MA selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan nasehat, saran serta ilmu yang sangat berguna sekali bagi penulis.
4. Yang terhormat seluruh dosen Sastra Inggris, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dorongan, masukan-masukan, serta doa yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis.

5. Kedua orang tua, kakak, dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Teman-teman tercinta Neno, Indah, Citra, Eva Lia, Wulan, dan Kiki yang selalu membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam hidup penulis. Terima kasih telah memberikan kenangan terindah yang tak akan pernah dilupakan.
7. Semua staf yang telah membantu penulis dalam segala hal, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jakarta, 14 Juli 2007

Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PEDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	2
F. Landasan Teori	3
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	10
BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR, DAN PLOT DALAM	
NOVEL <i>STOLEN GOODS</i> KARYA SUSAN DWORKIN	11
A. Analisis Perwatakan	11
1. Anna	11
a. Karakterisasi melalui metode <i>telling</i>	11
b. Karakterisasi melalui metode <i>Showing</i> : apa yang dikatakan	
penutur dan tingkah laku	14
2. Gabe	16
a. Karakterisasi melalui metode <i>telling</i>	16
b. Karakterisasi melalui metode <i>Showing</i> : apa yang dikatakan	
penutur dan tingkah laku	17

3. Lucia	19
Karakterisasi melalui metode <i>telling</i>	19
4. Mary	19
a. Karakterisasi melalui metode <i>telling</i>	20
b. Karakterisasi melalui metode <i>Showing</i> : apa yang dikatakan penutur dan tingkah laku	20
B. Analisis Alur	21
1. Pemaparan (<i>exposition</i>)	21
2. Komplikasi (<i>complication</i>).....	22
3. Klimaks (<i>crisis</i>)	24
4. Peleraian (<i>falling action</i>)	25
5. Penyelesaian (<i>resolution</i>)	26
C. Analisis Latar	27
1. Latar sebagai Latar Belakang (<i>background</i>) suatu tindakan	27
2. Latar sebagai alat untuk menciptakan suasana yang tepat	28
3. Latar sebagai alat untuk mempertegas karakter	29
4. Latar sebagai alat untuk membangun tema	30
D. Rangkuman	31

**BAB III ANALISIS NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN
DWORKIN MELALUI KONSEP KEBUTUHAN
BERTINGKAT**

A. Analisis Novel <i>Stolen Goods</i> melalui Konsep Kebutuhan Bertingkat .	33
1. Kebutuhan-kebutuhan Dasar Fisiologis	33
2. Kebutuhan akan rasa aman	34
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki	35
4. Kebutuhan akan rasa harga diri	36
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri	37
B. Rangkuman	37

BAB IV	KEBERHASILAN TOKOH ANNA MENGATASI TRAUMA DAN MERAIH AMBISI NYA SEBAGAI CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT DALAM NOVEL <i>STOLEN GOODS</i> KARYA SUSAN DWORKIN	39
A.	Keberhasilan mengatasi trauma dan meraih ambisi.....	39
1.	Keberhasilan Anna dipengaruhi oleh sifat ambisiusnya	39
2.	Karavajian Press merupakan tempat Anna mencapai keberhasilan	41
3.	Psikologi kebutuhan bertingkat merupakan upaya pemenuhan keberhasilan Anna	43
4.	Sikap penakut Anna yang membuat Anna sulit mengatasi traumanya	45
5.	Apartemen tempat Anna menjadi mandiri yang membawanya meraih ambisinya	46
6.	Trauma yang terjadi membawa dampak positif pada keberhasilan Anna meraih Ambisi	47
B.	Kemampuan mencapai kebutuhan bertingkat	49
1.	Terpenuhinya kebutuhan fisiologis karena Anna mendapatkan tempat tinggal yang nyaman	49
2.	Terpenuhinya kebutuhan rasa aman karena Anna punya pekerjaan	50
3.	Terpenuhinya kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki karena Anna akhirnya bisa mengatasi traumanya	50
4.	Terpenuhinya kebutuhan akan harga diri karena Anna karena dia bisa mewujudkan ambisinya	51
5.	Terpenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri karena akhirnya kemampuan Anna diakui dan tidak diremehkan lagi	52
C.	Rangkuman	53

BAB V	PENUTUP	54
	A. Kesimpulan	54
	B. <i>Summary of Thesis</i>	55

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Susan Dworkin tinggal di New Jersey. Susan Dworkin adalah penulis naskah film *Making Tootsie* dan *Double DePalma*, dia juga memenangkan Peabody Award-Winning TV dalam film dokumenternya yang berjudul *She's Nobody Baby*, dan banyak lagi naskah film yang dia tulis termasuk *Deli's Fable*. Dworkin juga bekerja sebagai kritikus film dan kontributor untuk Ms. Magazine, ia juga salah seorang penulis dari *The Miss Guide to a Woman's Health* dan juga penulis dari sejarah budaya dan potret biografi dari Miss Amerika bernama Bess Myerson's yang berjudul *Miss America, 1945*.¹

Saya tertarik dengan novel *Stolen Goods* karya Susan Dworkin ini karena novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang wanita yang berhasil bebas dari trauma masa lalunya yang disebabkan oleh kepergian calon suaminya untuk selama-lamanya ketika mendekati hari pernikahannya. Ketakutannya untuk berkomitmen dan berhubungan lagi dengan orang lain membuat keluarganya resah. Wanita ini mempunyai dua orang saudara yang sangat membantunya untuk melupakan masa lalu dan menjalani hidup barunya. Ambisinya untuk diakui oleh lingkungannya menjadikan dia wanita yang mandiri.

Novel ini menggambarkan rasa trauma seorang wanita terhadap pengalaman pahit masa lalunya yang kehilangan orang yang dia cintai sehingga dia bersifat apatis. Namun perasaan trauma itu bisa hilang karena dukungan dari keluarga dan juga ambisinya untuk membentuk identitas baru yang akhirnya menjadi seorang profesional yang diakui oleh lingkungan dalam pekerjaan dan segala hal yang dia kerjakan.

¹ Dworkin Susan, *Stolen Goods* (New York: Newmarket Press, 1987)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Anna yang berhasil melewati rasa trauma kehilangan orang yang di cintai dan meraih ambisinya dan sebagai seorang manusia dia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan tokoh anna untuk memuaskan semua kebutuhannya tidak terlepas dari usaha manusia mencapai keinginannya. Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah “ perjuangan seorang wanita mengatasi trauma dan meraih ambisinya sebagai cerminan konsep kebutuhan bertingkat dalam novel *Stolen Goods* karya Susan Dworkin”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, saya membatasi masalah saya pada telaah tema yang berkaitan dengan tokoh Anna yang berhasil mengatasi trauma masa lalunya serta kebutuhan-kebutuhan setiap individu yang terkait dengan psikologi kebutuhan bertingkat. Adapun teori yang saya gunakan adalah teori sastra, yaitu: perwatakan, alur dan latar seta melalui pendekatan psikologi teori kebutuhan bertingkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah keberhasilan tokoh Anna mengatasi trauma dan meraih ambisinya sebagai cerminan konsep kebutuhan bertingkat? Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perwatakan, alur dan latar dapat digunakan untuk menelaah novel ini?
2. Apakah pendekatan Psikologi kebutuhan bertingkat dapat digunakan untuk menelaah novel ini?
3. Apakah tema dapat dibangun melalui telaah sastra dan pendekatan psikologi teori kebutuhan bertingkat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya akan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah keberhasilan tokoh Anna mengatasi trauma dan meraih ambisinya sebagai cerminan konsep psikologi humanistik. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah novel melalui analisis perwatakan¹, alur dan latar.
2. Menelaah novel ini melalui pendekatan psikologi kebutuhan bertingkat
3. Menelaah tema novel ini melalui hasil analisis sastra dan pendekatan psikologi kebutuhan bertingkat.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan Psikologi kebutuhan bertingkat yang akan saya gunakan adalah

1. Teori Sastra

a. Perwatakan

Perwatakan atau karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi.²

Jenis-jenis metode karakterisasi yang saya gunakan dalam menganalisis novel ini:

a) Metode Telling

Metode telling adalah metode secara langsung dimana pengarang menceritakan tokoh itu sendiri. Metode telling mencakup:

- 1) Karakterisasi melalui penggunaan nama
- 2) Karakterisasi melalui penampilan
- 3) Karakterisasi oleh pengarang

² Minderop Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal 2.

b) Metode karakterisasi melalui metode tidak langsung (*showing*)

Metode *showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action*.³

Adapun metode *showing* yang digunakan dalam menganalisis karakterisasi tokoh pada novel ini adalah metode *showing* melalui dialog dan tingkah laku.

(1) Dialog

- Apa yang dikatakan penutur (*what being said*), dimana pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog itu sesuatu yang penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam alur atau sebaliknya.⁴
- Jati diri penutur tokoh bawahan, dimana percakapan tokoh bawahan seringkali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.⁵

(2) Tingkah laku

Untuk membangun watak dengan landasan tingkah laku, penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan para tokoh, kondisi emosi dan psikis-yang tanpa disadari-mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan.⁶

b. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dan membentuk cerita.

Rangkaian alur yaitu:

³Minderop, *Op. Cit.*, hal 6.

⁴*Ibid.*, hal 23.

⁵*Ibid.*, hal 25.

⁶*Ibid.*, hal 38.

*A plot is also a narrative of events, the emphasis falling on causality overshadows it.*⁷

1. Pemaparan

pemaparan merupakan bagian awal cerita di mana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita situasi dan waktu kejadian.

*The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates action.*⁸

2. Komplikasi

komplikasi atau disebut juga rising action adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks.

*The complication is, which is sometimes referred to as rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the character and underlying or inciting conflict.*⁹

3. Krisis atau klimaks

krisis atau klimaks adalah tahapan di mana mulai adanya konflik karena mencapai puncak emosional.

*The crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is turning point of the plot, directly precipitating its resolution.*¹⁰

4. Leraian

leraian merupakan tahapan setelah mencapai klimaks ketegangan menurun mencapai penyelesaian.

⁷*Ibid*, hlm 16

⁸*Ibid*, hlm 16

⁹*Ibid*, hlm 17

¹⁰*Ibid*, hlm 17

*Once the crisis, or turning points, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.*¹¹

5. Penyelesaian

penyelesaian adalah tahapan akhir dari plot yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya yang mengacu pada kesimpulan.

*The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary).*¹²

c. Latar

Latar adalah suatu wilayah tempat /wadah yang di dalamnya terdapat perilaku, kondisi, dan waktu. Berikut adalah latar yang digunakan.¹³

1. Latar Fisik adalah latar yang berhubungan dengan tempat dan waktu dalam sebuah karya sastra.
2. Latar sosial adalah latar yang berhubungan dengan kehidupan sosial
3. Latar spiritual adalah suatu latar yang merupakan tautan latar fisik dan latar sosial

Fungsi Latar

Fungsi latar terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Latar sebagai latar belakang (*background*) untuk beraksi

Latar sebagai latar belakang dalam hal ini latar yang berbentuk kostum, sikap, kejadian-kejadian, dan institusi-institusi, semua hal-hal aneh dalam suatu tempat atau waktu kejadian tertentu yang dibuat secara tepat untuk memberikan perasaan hidup pada fiksi tersebut.

¹¹*Ibid*, hlm 17

¹²*Ibid*, hlm 17

¹³Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1955), hal

“Setting as Background for action. Where setting in the form of costume, manners, events, and institutions, all peculiar to a certain time and place-is rendered in minutre detail to give sense of life as it was.”¹⁴

2. Latar sebagai antagonis

Latar dapat berfungsi sebagai agen pemnyebab atau antagonis, membantu membangun konflik-konflik plot dan memutuskan kejadian-kejadian yang dihasilkan.

Setting as antagonist. Setting in the form of nature can function as a kind of casual agent or antagonist. Helping to establish plot conflict and determine the outcome of events.¹⁵

3. Latar sebagai pencipta suasana

Latar dapat berfungsi untuk membangun susunan (atmosfer). Latar digunakan sebagai alat untuk membangkitkan pengharapan pembaca dan untuk membangun pikiran-pikiran yang tepat pada kejadian-kejadian yang akan datang.

Setting as A means of Creating Appropriate Atmosphere. Many authors manipulate their settings as a means of arousing the reader's expectations and establishing an appropriate state of mind for events to come..¹⁶

4. Latar sebagai alat untuk membuka pikiran karakter

Cara para tokoh mempersepsikan latar dan cara mereka beraksi terhadap latar, akan menceritakan tentang para tokoh itu sendiri kepada pembaca.

¹⁴*Op.cit*, hlm 38

¹⁵*Ibid*, hlm 39

¹⁶*Ibid*, hlm 40

*Setting as A means of revealing Character. Very often the way in which a character perceives the setting and the way of he or she reacts to it, will tell the reader more about the character and his state of mind than it will about the actual physical setting itself.*¹⁷

5. Latar sebagai alat yang membangun tema

Latar dapat juga berfungsi sebagai alat untuk membangun tema dan mengklarifikasikan sebuah tema dalam suatu novel atau cerpen.

Setting as A Means of Reinforcing Theme. Setting can also be used as a mean reinforcing and clarifying the theme of a novel or short story.”¹⁸

2. Pendekatan Psikologi Kebutuhan Bertingkat

Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Itulah yang dimaksud dengan kepuasan sementara menurut Maslow. Dan berdasarkan ciri yang demikian Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan pada manusia adalah merupakan bawaan tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yakni:¹⁹

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperature, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.

¹⁷*Ibid*, hlm 41

¹⁸*Ibid*, hlm 42

¹⁹E Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm 118

2. Kebutuhan akan rasa aman

Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belongingsness*) ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

4. Kebutuhan akan rasa harga diri, dan

Kebutuhan yang keempat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self-esteem*), oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Stolen Goods* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni yang menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai masalah psikologi yang terjadi dalam kehidupan social, bahwa manusia itu tidak pernah puas. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dimana saya melakukan penelitian ini dengan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian

BAB II ANALISIS NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN DWORKIN MELALUI PENDEKATAN SASTRA: PENDEKATAN INTRINSIK: Perwatakan, Alur, dan Latar

BAB III ANALISIS NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN DWORKIN MELALUI KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT: Aplikasi teori kebutuhan bertingkat

BAB IV KEBERHASILAN TOKOH ANNA MENGATASI TRAUMA DAN MERAIH AMBISINYA SEBAGAI CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT DALAM NOVEL *STOLEN GOODS* KARYA SUSAN DWORKIN: hubungan unsur-unsur intrinsic (perwatakan, latar, motivasi) dengan tema.

BAB V PENUTUP: berisi kesimpulan yang merupakan penegasan terbuktinya asumsi penulis dan ringkasan skripsi (*summary of thesis*)